

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anemia didefinisikan sebagai penurunan jumlah sel darah merah atau penurunan konsentrasi hemoglobin didalam sirkulasi darah. Anemia selama kehamilan jika tidak ditangani dapat menyebabkan dampak yang serius yaitu perdarahan. Perdarahan sebagai penyebab utama tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia, dimana AKI menjadi salah satu indikator penilaian derajat kesehatan masyarakat.

Anemia kehamilan adalah kondisi ibu hamil dengan kadar hemoglobin dibawah <11 gr% pada trimester I dan III atau kadar <10,5 gr% pada trimester II (Nofita W, 2016). Faktor-faktor penyebab kejadian anemia adalah defisiensi besi, perdarahan akut kurang gizi, malabsorpsi, penyakit-penyakit kronik. Faktor lain yang dapat menyebabkan anemia dalam kehamilan adalah pengetahuan, sosial ekonomi, paritas, jarak kehamilan, usia ibu, genetic, kondisi uterin usia, pendidikan, pekerjaan, konsumsi Fe dan pola makan. Anemia yang masih banyak dijumpai pada ibu hamil adalah anemia kekurangan zat gizi (Mardiah, 2020). Parameter yang digunakan untuk menilai status gizi ibu hamil antara lain indeks massa tubuh (IMT), lingkaran lengan atas (LILA), dan pemeriksaan laboratorium seperti kadar hemoglobin dalam darah (Rani Floridha, Tutik Ekasari, 2023).

Status gizi merupakan status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara hubungan dan masukan nutrisi. Gizi ibu hamil adalah makanan sehat dan seimbang yang harus dikonsumsi selama kehamilan yaitu dengan porsi dua kali makan orang yang tidak hamil (Sari & Djannah, 2020).

Status kesehatan terutama status gizi pada ibu hamil sangat berpengaruh kepada status bayi yang akan dilahirkan. Salah satu masalah kesehatan ibu hamil yang paling sering terjadi adalah anemia. Anemia selama kehamilan jika tidak ditangani dapat menyebabkan dampak yang serius yaitu perdarahan (Mutiarasari, 2019).

Salah satu masalah dari gizi yang kurang bagi ibu hamil adalah anemia, dimana terjadi penurunan kuantitas dan kualitas sel darah merah, hal ini diperberat dengan terjadinya proses hemodilusi dalam kehamilan sehingga kadar hemoglobin semakin menurun yang berpotensi meningkatkan risiko kesakitan dan kematian ibu dan janinnya (Utama, 2021).

Ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK) adalah ibu hamil yang mempunyai Lingkar Lengan Atas (LILA)  $< 23,5$  cm. Risiko pada bayi dapat mengakibatkan terjadinya kematian janin (keguguran), prematur, lahir cacat, Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) bahkan kematian bayi. Ibu hamil KEK dapat mengganggu tumbuh kembang janin, yaitu pertumbuhan fisik (stunting), otak dan metabolisme yang menyebabkan penyakit tidak menular di usia dewasa. Faktor penyebab langsung ibu hamil KEK adalah konsumsi gizi yang tidak cukup dan penyakit. Faktor penyebab tidak langsung adalah persediaan makanan tidak cukup, pola asuh yang tidak memadai dan kesehatan lingkungan serta pelayanan kesehatan yang tidak memadai.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Tahun 2020, menunjukkan Prevalensi ibu hamil anemia di Indonesia masih tinggi yaitu 48,9% (Riskesdas 2018). Prevalensi di provinsi D.I Yogyakarta pada ibu hamil sebesar 15,84 %. Sedangkan pada prevalensi di Kabupaten Bantul sebesar 16,86%, prevalensi di Kabupaten Kulon Progo 15,82% dan prevalensi di Kabupaten Sleman 11,65%. Berdasarkan data tersebut jika dibandingkan dengan prevalensi di kabupaten Kulon Progo dan kabupaten Sleman, prevalensi anemia pada ibu hamil di kabupaten Bantul lebih tinggi dibandingkan di kabupaten Kulon Progo dan kabupaten Sleman. Dengan kejadian anemia pada ibu hamil tahun 2023 di Kabupaten Bantul tepatnya di Puskesmas Piyungan mencapai 174 ibu hamil yang mengalami anemia (Dinkes 2023).

Berdasarkan peneliti (Evi Sonjati, 2022) mengenai hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan ibu hamil, hal ini dikarenakan sebagian besar ibu hamil mempunyai status gizi buruk yang disebabkan oleh salah satunya yaitu

kebiasaan dan pandangan ibu hamil terhadap asupan makanan, gaya hidup dan kurangnya pemeriksaan selama hamil sehingga menyebabkan risiko terjadinya anemia. Ibu yang mempunyai status gizi buruk akan lebih berisiko mengalami anemia dibandingkan ibu yang mempunyai status gizi baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurvianti Soleha (2018) yang menyatakan ada hubungan antara status gizi dengan anemia pada ibu hamil.

Berdasarkan hasil survei awal di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul, Yogyakarta Tahun 2024 dari 10 ibu hamil diperoleh hasil 3 ibu hamil anemia tetapi tidak KEK, 1 ibu hamil anemia dengan KEK, 1 ibu hamil tidak anemia tetapi KEK dan 5 ibu hamil lainnya normal, ibu hamil mengalami KEK dapat dilihat dari hasil pengukuran LILA <23,5 cm, dimana hal ini disebabkan oleh pengetahuan dan kebiasaan ibu hamil yang kurang baik seperti sering mengkonsumsi teh, ketidak mampuan keluarga dalam menyediakan makanan bergizi dan kurangnya kesadaran pada ibu hamil untuk mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang, sehingga pola makan ibu tidak teratur.

Berbagai upaya telah dilakukan pengendalian/penurunan dengan optimalisasi distribusi tablet tambah darah, konseling gizi, dan kepatuhan ibu hamil minum tablet tambah darah selama hamil dan nifas, akan tetapi anemia pada ibu hamil masih sering dijumpai. Sehubungan dengan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul, Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah Ada Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul, Yogyakarta?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui status gizi ibu hamil di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul, Yogyakarta.
- b. Diketahui kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul, Yogyakarta.
- c. Diketahui hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah wawasan bagi mahasiswa program pendidikan kebidanan khususnya tentang hubungan status gizi ibu hamil dengan anemia.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi responden**

Sebagai masukan dan bahan untuk menambah informasi tentang status gizi ibu hamil dan hubungan status gizi ibu hamil dengan kejadian anemia.

#### **b. Bagi tempat penelitian**

Dapat menjadi sebagai informasi atau masukan yang baik tentang status gizi ibu hamil dan pemberian makanan yang bergizi bagi ibu hamil sehingga kecukupan gizi ibu hamil terpenuhi dan terhindari dari kejadian anemia.

#### **c. Bagi Peneliti**

Sebagai media dan sumber pengetahuan terkait status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	Hubungan Status Gizi Dengan Kejadia Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kotagede II Yogyakarta (Sari & Djannah, 2020)	Jenis penelitian kuantitatif dengan studi korelasi. Data dianalisis dengan menggunakan uji <i>chi square</i> .	Hasil penelitian yang didapatkan menggunakan uji <i>chi square</i> didapatkan pada bagian person <i>chi-square</i> terlihat nilai Asymp. Sig0,001 < 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan terhadap status gizi ibu dengan kejadian anemia di Puskesmas Kotagede II dengan kejadian anemia pada umur yang KEK sejumlah 10 orang (13%), sedangkan umur ibu yang tidak beresiko sejumlah 18 orang (23,3%).	Penelitian saat ini mengambil perbedaan lokasi penelitian, waktu penelitian dan teknik pengambilan sample menggunakan <i>accidental sampling</i>
2.	Hubungan Status Nutrisi Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Di UPTD Puskesmas Takkalalla Kab. Wajo (Surianti & Handayani Silya, 2021)	Jenis penelitian kuantitatif menggunakan desain deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional.	Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji statistik menggunakan <i>Chi Square</i> menunjukkan terdapat Hubungan antara status nutrisi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Takkalalladengan hasil hubungan nutrisi ibu hamil dengan anemia berdasarkan LILA yaitu p Value 0.002 dan hubungan nutrisi ibu hamil dengan anemia berdasarkan IMT yaitu hubungan 0.004.	Penelitian saat ini mengambil perbedaan lokasi penelitian dan waktu penelitian, teknik pengambilan sample menggunakan <i>accidental sampling</i>
3.	Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di	Jenis penelitian studi analitik dengan menggunakan metode cross sectional.	Hasil menunjukan tidak ada hubungan usia ibu dengan kejadian anemia. Hal ini ditunjukkan <i>p value</i> lebih besar dari pada <i>alpha</i>	Penelitian saat ini mengambil perbedaan lokasi penelitian dan waktu penelitian,

---

<p>Puskesmas Pacarkeling Surabaya (Alfian Nur Wahyudi, 2022)</p>	<p>(1.000&gt;0.05), dan tidak ada hubungan anatar Tingkat Pendidikan ibu terhadap kejadian anemia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai <i>p-value</i> lebih besar dari <i>alpha</i> (1.000&gt;0.05). Namun terdapat hubungan status gizi dengan kejadian anemia.Hal ini ditunjukkan <i>p-value</i> lebih kecil dari <i>alpha</i>(0.004&lt;0.05), dengan nilai <i>Oddratio</i> sebesar 10.231 dengan 95% CI pada 1.882 – 55.610. Hal ini menunjukkan bahwa status gizi merupakan faktor risiko, dimana status gizi baik akan cenderung berisiko tidak anemia sebanyak 10.231 kali dibandingkan status gizi kurang.</p>	<p>teknik pengambilan sample menggunakan <i>simple random sampling</i></p>
--	--	--

---